

IDENTIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN SAKU PASSEPOILLE MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK N 1 SEWON

IDENTIFICATION OF CAUSAL FACTORS OF LEARNING DIFFICULTIES IN MAKING OF PASSEPOILLE POCKET IN LESSON BASIC SEWING TECHNOLOGY FOR X GRADE STUDENTS OF FASHION DESIGN PROGRAM AT SMK NEGERI 1 SEWON

Penulis 1: Warsiyanti

Penulis 2: Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

Universitas Negeri Yogyakarta

Email : warsiyantibusana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* 2) mengetahui seberapa besar faktor eksternal sekolah penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Sampel penelitian sebanyak 58 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dengan mengkonsultasikan pada ahli materi (*judgement expert*) dan di uji cobakan dengan perhitungan korelasi *product moment*. Reliabilitas instrument dihitung menggunakan SPSS dengan rumus KR-20 dengan hasil instrument dinyatakan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Sewon meliputi faktor guru, media pembelajaran, waktu sekolah dan pelanggaran terhadap disiplin sekolah (2) besarnya kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* untuk masing-masing faktor sebagai berikut (a) faktor guru dengan mean sebesar 10,37 berada dalam kategori tinggi (b) media pembelajaran dengan mean sebesar 7,31 berada dalam kategori tinggi (c) waktu sekolah dengan mean sebesar 2,25 berada dalam kategori sedang (d) pelanggaran terhadap disiplin sekolah dengan mean sebesar 3,25 berada dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: faktor-faktor penyebab, kesulitan belajar di sekolah, saku *passepoille*

Abstract

This research aims to: 1) identifying causal factors of learning difficulties in making of passepoille pocket 2) investigating how big the causal factors of learning difficulties in making of passepoille pocket. This research is descriptive research. The data collecting techniques used were questionnaire and documentation. The sample used were 58 students determined by using purposive sampling technique. The construct validity was obtained by doing consultation with the expert (judgment expert) and by testing with product moment correlation. The reliability of the instrument was obtained using SPSS with KR-20 formula and was proven reliable. The research showed that (1) the causal factors of learning difficulties faced by the students are from teachers, teaching media, school time, and disobedience of the school rules; and (2) the value of learning difficulties in making of passepoille pocket for each factor is as follows: (a) teacher factor with mean 10.37 in high category (b) teaching media with mean 7.31 in high category (c) school time with mean 2.25 in average category (d) disobedience of the school rules with mean 3.25 in high category.

Keywords: causal factors, learning difficulties at school, passepoille pocket

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah vokasional pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus dari sekolah pertama. Tujuan SMK yaitu untuk mempersiapkan lulusannya bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan keahlian dan ketrampilannya serta mengembangkan sikap profesional untuk mengembangkan diri di kemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor yang saling berhubungan dan berkaitan dalam proses belajar-mengajar. Banyak hal yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran mulai dari faktor internal sampai faktor eksternal. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa, faktor internal dan faktor eksternal seperti faktor keluarga dan faktor masyarakat tidak menjadi hambatan saat proses pembuatan saku *passepoille*. Faktor internal dari hasil pernyataan siswa tidak menjadi penyebab kesulitan belajar yang dibuktikan dengan kondisi fisik siswa yang sehat saat mengikuti pembelajaran pembuatan saku *passepoille*. Siswa memiliki minat yang terbukti siswa telah mengikuti tahap seleksi sehingga mencukupi kriteria untuk menjadi siswa di SMK Negeri 1 Sewon. Proses pembelajaran yang berlangsung satu semester penuh, membuktikan bahwa siswa telah memiliki kesiapan untuk mengikuti pelajaran praktik pembuatan saku *passepoille* pada semester berikutnya. Dari pernyataan tersebut, peneliti berasumsi bahwa faktor rohani siswa, seperti

intelegensi dan bakat ini tidak menjadi hambatan dalam pembuatan saku *passepoille*.

Faktor lainnya yaitu faktor eksternal dari lingkungan keluarga, mass media, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan hal yang mempengaruhi pendidikan utama siswa, namun dari kesimpulan pernyataan siswa, orang tua memberikan dukungan penuh. Hal ini dibuktikan dengan siswa bersekolah dan memilih jurusan yang ingin diambilnya tanpa unsur paksaan. Faktor keluarga juga tidak menjadi penyebab kesulitan belajar, didukung dengan pernyataan siswa bahwa orang tua memberikan biaya, waktu belajar hingga fasilitas secara cukup. Selain lingkungan keluarga, mass media dan lingkungan sosial juga tidak menyebabkan hambatan siswa dalam pembuatan saku *passepoille* karena pada usia siswa SMK telah dapat memilih, membedakan serta membandingkan apakah berita dari mass media yang dibaca atau dilihat akan mendukung baik tidaknya hasil belajar. Kegiatan siswa SMK dalam lingkungan masyarakat tidak membebani karena pada usia tersebut beban kegiatan disesuaikan dengan jadwal sekolah dan siswa tetap dapat menyelesaikan tugas sekolahnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama PPL dari tanggal 15 Juli sampai 15 September 2016 di SMK Negeri 1 Sewon kelas X Tata Busana dalam pembuatan saku *passepoille* ditemukan bahwa pencapaian kompetensi siswa masih rendah terutama aspek psikomotorik terbukti hanya 18 siswa (58,06%) yang tuntas memenuhi ketuntasan minimal dan 13 siswa (41,93%) yang belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa siswa kelas X Tata Busana yang belum tuntas memenuhi ketuntasan minimal. Beberapa kendala yang dialami siswa di sekolah, diantaranya siswa merasa ragu-ragu dalam proses pembuatan saku *passepoille*, masih banyaknya kesalahan saat praktik, siswa mondar-mandir di kelas namun tidak mengerjakan tugas alasannya peralatan praktik belum mencukupi sehingga bergantian dengan siswa lainnya. Hasil observasi ditinjau dari faktor guru saat proses pembelajaran terbukti guru menyampaikan materi melalui ceramah secara klasikal dimana, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas sekolah setelah ada perintah dari guru, penjelasan guru saat menyampaikan materi kurang dipahami sehingga siswa sering bertanya pada waktu praktik pembuatan saku *passepoille*.

Faktor media masih terbatas yang terbukti dari penggunaan media seperti papan tulis dan buku-buku lama dalam penyampaian pembelajaran praktik pembuatan saku *pasepoille*. Penyampaian materi kurang menggunakan media yang khusus dirancang untuk pembelajaran praktik seperti chart sehingga siswa tidak bisa belajar secara mandiri. Faktor lainnya yaitu pelanggaran terhadap kedisiplinan, terbukti dari banyak siswa yang terlambat saat mengikuti pembelajaran praktik pembuatan saku *passepoille* setelah jam istirahat berakhir sehingga berkurangnya waktu pembelajaran praktik dan berdampak pada terlambatnya mengumpulkan tugas saku *passepoille*.

Menurut S.B Djamarah (2011: 235) “Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana

anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar”.

Menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (1991: 76-88), faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa tersebut adalah:

1. Faktor Internal, yakni faktor yang berasal dari dalam anak didik sendiri diantara lain:
 - a. Sebab yang bersifat fisik diantara lain: sakit, kurang sehat, cacat tubuh.
 - b. Sebab karena rohani diantara lain: Intelegensi, bakat.
2. Faktor Eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar anak didik diantara lain:
 - a. Faktor Keluarga antara lain: Cara mendidik anak, suasana rumah/ keluarga, keadaan ekonomi keluarga
 - b. Faktor Massa Media dan Lingkungan Sosial antara lain: faktor mass media dan lingkungan sosial.
 - c. Faktor Sekolah antara lain: faktor guru, faktor alat, kondisi gedung, waktu sekolah dan disiplin kurang.

Passepoille adalah *bound opening pocket* (saku dengan lajur bukaan) Goet Poespo (2009: 92).

Sedangkan menurut Djati Pratiwi (2001: 36) saku *passepoille* adalah saku dalam dengan mulut saku atau belahan dua lajur.

Teknologi Menjahit adalah suatu ilmu keterampilan yang mempelajari mempelajari cara atau teknik, metode pembuatan atau penyelesaian menjahit.

<https://rumaishaulya.wordpress.com>

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan untuk

mengetahui seberapa besar faktor eksternal dilihat dari sisi sekolah penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Sewon.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif-kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Sewon.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sewon, Dusun Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon Jurusan Tata Busana yang terdiri dari empat kelas. Populasi siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon seluruhnya berjumlah 120 siswa.

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan dengan pertimbangan untuk memilih dua kelas yaitu kelas X Tata Busana 3 dan kelas X Tata Busana 4 yang siswanya dianggap memiliki kesulitan dalam pembuatan saku *passepoille*.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan kajian terhadap masalah dan menyusun landasan teori

2. Menyusun instrumen penelitian berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian
3. Mengambil data
4. Mengelompokkan data atas dasar variabel
5. Analisis data
6. Membuat simpulan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data mengenai angket faktor-faktor eksternal khususnya dari sisi sekolah penyebab kesulitan belajar siswa kelas X Tata Busana pembuatan saku *passepoille*. Data yang didapatkan berbentuk kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar angket faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* untuk mengidentifikasi dan mengetahui seberapa besar faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembuatan saku *passepoille* siswa kelas X Tata Busana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi untuk mengidentifikasi dan seberapa besar faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X Tata Busana dalam pembuatan saku *passepoille*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dengan penyajian data secara persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille*

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* mata pelajaran

dasar teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Sewon ini terindikasi dari faktor eksternal khususnya sisi sekolah ada beberapa faktor yaitu faktor guru, faktor media pembelajaran, faktor waktu sekolah dan pelanggaran terhadap disiplin sekolah.

2. Identifikasi Faktor-faktor eksternal khususnya dari sisi sekolah penyebab kesulitan belajar

a. Faktor Guru

Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* mata pelajaran dasar teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana adalah faktor guru pada kategori tinggi dengan mean (Me) sebesar 10,37. Hasil penelitian dari aspek tersebut dijelaskan melalui distribusi frekuensi pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dilihat dari Faktor Guru

| Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|-------------------|-----------|----------------|----------|
| $X \geq 9,02$ | 48 | 82,75 | Tinggi |
| $5,97 < X < 9,01$ | 10 | 17,24 | Sedang |
| $X \leq 5,96$ | 0 | 0 | Kurang |
| Jumlah | 58 | 100 | |

Hasil distribusi frekuensi yang diperoleh dijelaskan bahwa kategori tinggi pada faktor guru termasuk dalam kategori dirasakan siswa, menyebabkan kesulitan belajar dalam pembuatan saku *passepoille*.

b. Faktor Media Pembelajaran

Faktor penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* mata pelajaran dasar teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana adalah faktor media pembelajaran pada kategori tinggi dengan mean (Me)

sebesar 7,31. Hasil penelitian dari aspek tersebut dijelaskan melalui distribusi frekuensi pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Media Pembelajaran

| Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|-------------------|-----------|----------------|----------|
| $X \geq 6,61$ | 36 | 62,06 | Tinggi |
| $4,38 < X < 6,60$ | 22 | 37,93 | Sedang |
| $X \leq 4,37$ | 0 | 0 | Kurang |
| Jumlah | 58 | 100 | |

Hasil distribusi frekuensi yang diperoleh dijelaskan bahwa kategori tinggi pada faktor media pembelajaran termasuk dalam kategori dirasakan siswa, menyebabkan kesulitan belajar dalam pembuatan saku *passepoille*.

c. Faktor Waktu Sekolah

Faktor penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* mata pelajaran dasar teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana adalah faktor waktu sekolah pada kategori sedang dengan mean (Me) sebesar 2,25. Hasil penelitian dari aspek tersebut dijelaskan melalui distribusi frekuensi pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dilihat dari Faktor Waktu Sekolah

| Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|-------------------|-----------|----------------|----------|
| $X \geq 2,41$ | 8 | 13,79 | Tinggi |
| $1,59 < X < 2,40$ | 36 | 62,06 | Sedang |
| $X \leq 1,58$ | 14 | 24,13 | Kurang |
| Jumlah | 58 | 100 | |

Hasil distribusi frekuensi yang diperoleh dijelaskan bahwa kategori sedang pada faktor waktu sekolah termasuk dalam kategori cukup dirasakan siswa, menyebabkan kesulitan belajar dalam pembuatan saku *passepoille*.

d. Faktor Peraturan terhadap Disiplin Sekolah

Faktor penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* mata pelajaran dasar teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana yang terakhir adalah pelanggaran terhadap disiplin sekolah pada kategori tinggi dengan mean (Me) sebesar 3,25. Hasil penelitian dari aspek tersebut dijelaskan melalui distribusi frekuensi pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dilihat dari Pelanggaran terhadap Disiplin Sekolah

| Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|-------------------|-----------|----------------|----------|
| $X \geq 3,00$ | 50 | 86,20 | Tinggi |
| $1,99 < X < 2,99$ | 7 | 12,06 | Sedang |
| $X \leq 1,98$ | 1 | 1,72 | Kurang |
| Jumlah | 58 | 100 | |

Hasil distribusi frekuensi yang diperoleh dijelaskan bahwa kategori tinggi pada pelanggaran terhadap disiplin sekolah termasuk dalam kategori dirasakan siswa, menyebabkan kesulitan belajar dalam pembuatan saku *passepoille*.

PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar dalam Pembuatan Saku *Passepoille*

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Sewon terindikasi beberapa hambatan terjadi dari sisi sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (1991: 88) bahwa faktor waktu sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar. Penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan Elsa Lesmayanti (2016: 6) dalam

skripsinya yang dibahas dalam penelitian yang relevan bahwa faktor eksternal dari sisi sekolah merupakan faktor penyebab kesulitan yang paling dominan. Terbukti dalam penelitian yang telah dilaksanakan hal tersebut dikarenakan faktor dari sekolah seperti faktor guru, faktor media pembelajaran, waktu sekolah dan pelanggaran terhadap disiplin sekolah.

2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* yaitu:

Faktor Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa 48 siswa pada kategori tinggi yang membuktikan hasil, bahwa siswa tidak menunjukkan adanya faktor penyebab kesulitan belajar. Pada kategori sedang diperoleh 10 siswa yang membuktikan hasil, bahwa adanya ketidaksesuaian saat proses pembuatan saku *passepoille*. Penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari hubungan guru dengan siswa terlihat bahwa penyampaian materi kurang dipahami siswa karena penjelasan guru terlalu cepat. Hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang tertinggal informasi, akibatnya siswa bertanya kembali dengan materi yang sama.

Penyebab kesulitan belajar dalam pembuatan saku *passepoille* bersumber dari kualitas guru yang kurang menggunakan metode tanya jawab, di sela-sela penjelasan materi. Sebaiknya guru dapat menyampaikan materi pembuatan saku *passepoille* dengan metode yang bervariasi agar mudah dipahami. Guru juga tidak menggunakan metode demonstrasi tentang cara pemotongan bahan yang tepat. Hal tersebut

disebabkan kurangnya ketersediaan bahan praktik mengakibatkan siswa melakukan kesalahan ukuran dan arah serat dalam memotong bahan untuk komponen saku *passepoille*.

Faktor Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa 36 siswa pada kategori tinggi yang membuktikan bahwa siswa tidak menunjukkan adanya faktor penyebab kesulitan belajar. kategori sedang diperoleh 22 siswa yang membuktikan adanya penyebab kesulitan belajar dalam pembuatan saku *passepoille* dari faktor media pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa faktor media pembelajaran belum tepat, bersumber dari penyampaian materi yang tidak menggunakan benda jadi, guru tidak membagikan jobsheet dan hanya menggunakan media LCD saja. Mengakibatkan siswa belum paham langkah-langkah secara detail serta siswa melakukan kesalahan saat diminta mengerjakan pembuatan saku *passepoille*.

Penyebab kesulitan belajar lain bersumber pada kurang lengkapnya buku-buku referensi tentang pembuatan saku *passepoille* yang disediakan di perpustakaan sekolah. Berdampak pada siswa yang kekurangan informasi akibatnya siswa sulit belajar secara mandiri. Media yang digunakan siswa terbatas yaitu kurangnya penyediaan media praktik pembuatan saku *passepoille* seperti setrika dan gunting zig-zag. Peralatan yang disediakan sekolah sangatlah terbatas untuk digunakan sekelas berjumlah sekitar 30 siswa menyebabkan banyak siswa mengantri.

Faktor Waktu Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa 8 siswa pada kategori tinggi yang membuktikan bahwa siswa tidak menunjukkan adanya faktor penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille*. Kategori sedang diperoleh 36 siswa yang membuktikan bahwa waktu pembelajaran saku *passepoille* yang diterapkan belum seluruhnya tepat. Penyebab kesulitan belajar bersumber dari beban tugas yang detail sesuai ketepatan ukuran. Waktu pelajaran pembuatan saku *passepoille* yang terbatas bagi siswa, menyebabkan siswa terburu-buru saat mengerjakan pembuatan saku *passepoille* dengan hasil saku *passepoille* tidak maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran praktik yang dilaksanakan dari jam pertama hingga waktu pulang dengan pembuatan saku *passepoille* di akhir pelajaran mengakibatkan siswa telah merasa lelah. Sedangkan 14 siswa pada kategori kurang membuktikan bahwa beberapa siswa merasa waktu sekolah memang seluruhnya belum tepat, antara beban tugas dengan jam pelajaran efektif yang diberikan saat proses pembelajaran praktik pembuatan saku *passepoille* berlangsung.

Faktor Peraturan Terhadap Disiplin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebanyak 50 siswa pada kategori tinggi yang membuktikan bahwa siswa tidak menunjukkan adanya faktor penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille*. Kategori sedang sebanyak 7 siswa yang membuktikan bahwa disiplin sekolah belum seluruhnya tepat, bersumber dari tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik. Tugas yang tidak dilaksanakan seperti tidak membawa dan

mempersiapkan perlengkapan menjahit saku *passepoille* secara lengkap. Siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik karena siswa menggunakan alat praktik secara bergiliran. Hal tersebut menyebabkan terlambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas. Kategori kurang sebanyak 1 siswa membuktikan bahwa satu siswa merasa bahwa faktor disiplin sekolah belum seluruhnya tepat dalam proses pembelajaran praktik pembuatan saku *passepoille* hingga tidak berjalan secara maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Sewon meliputi faktor guru, faktor media pembelajaran, faktor waktu sekolah dan pelanggaran terhadap disiplin sekolah.
2. Hasil data besarnya kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* untuk masing-masing faktor sebagai berikut: (a) Faktor guru merupakan penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada kategori tinggi dengan mean (Me) 10,37 yang bersumber dari hubungan guru dengan siswa dan kurangnya menggunakan metode yang bervariasi sebanyak 48 siswa, (b) Media pembelajaran merupakan penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada kategori tinggi dengan mean (Me) 7,31 yang bersumber dari kurangnya buku-buku

referensi dari sekolah dan peralatan praktik yang belum memadai sebanyak 36 siswa, (c) Waktu sekolah merupakan penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada kategori sedang dengan mean (Me) 2,25 yang bersumber dari terbatasnya waktu saat proses pembelajaran sebanyak 36 siswa (d) Pelanggaran terhadap disiplin sekolah merupakan penyebab kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada kategori tinggi dengan mean (Me) 3,25 yang bersumber dari siswa tidak disiplin saat diberikan tugas sehingga terlambatnya mengumpulkan tugas praktik sebanyak 50 siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik hendaknya perlu melakukan upaya antara lain guru sebaiknya meningkatkan komunikasi dengan siswa agar kendala yang dihadapi siswa dapat diketahui dan teratasi saat proses pembelajaran, meningkatkan penguasaan materi saat menyampaikan pembelajaran khususnya pembuatan saku *passepoille* agar siswa dapat mudah memahami penyampaian guru, serta guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik sesuai mata pembelajaran praktik agar siswa tidak bosan dan siswa mudah mengikuti instruksi guru.

2. Bagi Sekolah

Hendaknya perlu melakukan upaya antara lain dengan melengkapi referensi media pembelajaran seperti kelengkapan peralatan menjahit di dalam meningkatkan kemampuan praktik membuat saku *passepoille* sehingga bisa mencapai tujuan belajar. Diharapkan pula bagi pihak sekolah menambah koleksi buku-buku pelajaran dalam pembuatan saku *passepoille* sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Pihak sekolah juga harus memperhatikan lagi pembagian jadwal pelajaran sebaiknya dalam sehari siswa tidak diberikan keseluruhan praktik sehingga siswa tidak kelelahan saat pembelajaran praktik terakhir.

3. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa perlu memperbanyak referensi baik dari media cetak maupun media elektronik sehingga siswa akan memperoleh wawasan yang luas. Siswa juga diharapkan mengulang pelajaran praktik dalam pembuatan saku *passepoille* agar melatih keterampilannya. Siswa juga harus mampu meningkatkan kedisiplinan saat mengikuti pelajaran sehingga tugas dapat selesai tepat waktu, rapi dan tidak akan terlambat mengumpulkan tugas.

Negeri 3 Magelang. JPTK. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Goet Poespo. (2009). *Tailoring Membuat Blazer dalam 1 Hari*. Yogyakarta: Kanisius

Nanie Asri Yuliati. (1993). *Teknologi Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Rumaisha Ulya. (2013). *Pentingnya Teknologi Menjahit Di Era Globalisasi*. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2017 dari <https://rumaishaulya.wordpress.com/2013/12/16/pentingnya-teknologi-menjahit-di-era-globalisasi/>.

Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta

Djati Pratiwi. (2001). *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta : Kanisius

Elsa Lesmayati. (2016). *Faktor-faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Kelas XI Pada Mata Pelajaran Busana Industri Di SMK*